

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistic (Priadana & Muis, 2010).

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan pada 18 September – 18 Oktober 2023.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di Mokoau, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93231 dan Bank Indonesia terletak di Jl. Haluoleo, Mokoau, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93231.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data panel Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, dan Tenaga Kerja 5 Provinsi di Indonesia (DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara) Selama periode 2010 - 2021.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh yakni teknik pengambilan sampel dimana semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini ialah Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi di 5 Provinsi Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Data yang digunakan berupa data panel dari periode 2010 – 2021.

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

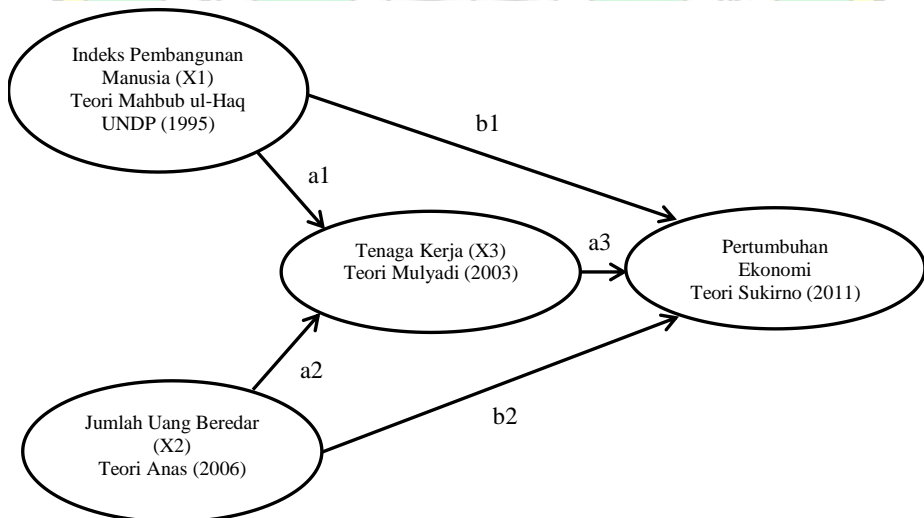
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (Data Panel) yaitu data dari periode 2010 - 2021 yang mencakup data Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dari data-data laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia, dan berbagai sumber-sumber lainnya.

3.5. Desain Penelitian

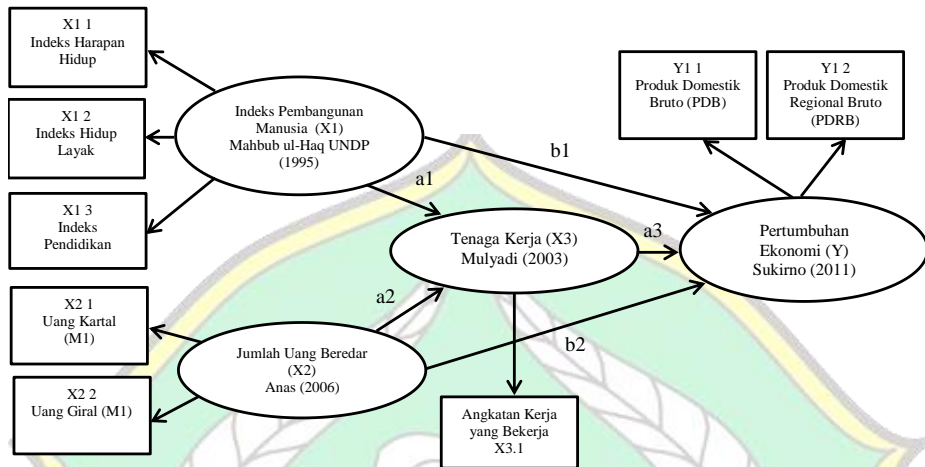
Desain penelitian adalah sebuah rancangan penelitian yang digunakan dalam proses penelitian. Untuk menggambarkan secara keseluruhan alur penelitian ini peneliti membuat suatu desain penelitian (Sugiyono, 2001). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian Analisis Jalur. Adapun bagan desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

**Gambar 3.1
Desain Penelitian**



Sumber : Diolah Dilapangan, 2023

Gambar 3. 2
Hubungan Antar Variabel



Sumber : Diolah Dilapangan, 2023

Recuded Form

Diketahui $y = F(x)$

Dimana terdapat nilai α

Maka diketahui adanya hubungan

Rumus Fungsi $y = F(x)$

$$1. X_1 \xrightarrow{\alpha_1} X_3 \quad y = F(\alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_1 X_3 + e) \dots\dots (1)$$

$$2. X_2 \xrightarrow{\alpha_2} X_3 \quad y = F(\alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_2 X_3 + e) \dots\dots (2)$$

$$3. X_3 \xrightarrow{\alpha_3} Y \quad y = F(\alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_3 y + e) \dots\dots (3)$$

$$4. X_1 \xrightarrow{b_1} Y \quad y = F(b_0 + b_1 x_1 + b_1 y + e) \dots\dots (4)$$

$$5. X_2 \xrightarrow{b_2} Y \quad y = F(b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_2 y + e) \dots\dots (5)$$

$$6. X_1 \xrightarrow{\alpha_1} X_3 \xrightarrow{\alpha_3} Y \quad y = F(\alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_1 X_3)$$

$$(\alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_3 X3 + \alpha_3 y + e) \dots (6)$$

$$7. X_2 \xrightarrow{\alpha_2} X3 \xrightarrow{\alpha_3} Y \quad y = F(\alpha_0 + \alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_2 X3)$$

$$(\alpha_1 x_1 + \alpha_2 x_2 + \alpha_3 X3 + \alpha_3 y + e) \dots (7)$$

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi

Data Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya (Agung & Yuesti, 2019).

Data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia yang berkaitan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Uang Beredar (JUB), Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. Dan berbagai sumber lainnya seperti buku, jurnal-jurnal, artikel, media internet, penelitian terdahulu yang memuat teori penelitian serta sumber-sumber pustaka lainnya.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Uang Beredar, dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan alat bantu software Smart PLS (Partial Least Square) 4. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

a. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan software Smart Partial Least Square (PLS) 4. PLS adalah model persamaan Struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (variance). Menurut Ghazali et al (2015) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model.

PLS (Partial Least Square) merupakan faktor indeterminacy metode analisis yang powerful (Ghozali et al., 2015), karena tidak mengasumsikan data harus dengan

pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Selain itu PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori.

1) Model Pengukuran (Outer Model)

Ada tiga kriteria untuk menilai outer model yaitu :

1. *Convergent Validity*

Convergent validity mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variable laten. Dalam evaluasi convergent validity dari pemeriksaan individual item realibility, dapat dilihat dari standardized loading factor. Standardize loading factor menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Korelasi dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai $>0,7$. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghozali et al (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

2. *Discriminant Validity*

Pengukuran pada tahap ini dapat dilihat menurut nilai Fornell-Larcker Criterion dan cross loading dalam mengukur variabel dalam indikator refleksif. Menurut Ghozali et al (2015), nilai cross loading harus > 0.70 . Pengukuran ini bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa ada perbedaan antara model laten dan variabel lainnya. Terdapat pengujian lain untuk mengukur dan menguji Discriminant Validity yaitu menggunakan rasio akar

kuadrat dari AVE dengan nilai korelasi antara konstruk dalam model. Dikatakan hasil baik jika pengujian Discriminant Validity menghasilkan akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk $>$ dari korelasi antara konstruk dalam model (Fornell & Larcker 1981).

3. *Composite Reliability*

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability merupakan dua metode pada pengukuran pada pengujian indikator yang bersifat refleksif. Akan tetapi, jika pengujian dengan Cronbach's Alpha untuk uji reliabilitas pada konstruk menghasilkan nilai yang rendah, maka Composite Reliability harus digunakan. Pengukuran ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil pengukuran nilai reliabilitas dari suatu variabel. Nilai yang harus dihasilkan dari Composite Reliability yaitu harus $>$ dari 0.70 (Ghozali et al., 2015).

2) Model Struktural (Inner Model)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria outer model, berikutnya dilakukan pengujian model structural (inner model). Menurut Hair et al (2017), evaluasi model structural (inner model) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Hair et al (2017) dalam Ramayah et al (2017) menyarankan untuk melihat nilai koefisien determinasi (R^2) dan predictive relevance (Q^2) untuk menilai structural (*inner model*).

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen dalam regresi. Suatu regresi dikatakan baik jika tidak terjadi hubungan (korelasi) antar variabel indenpenden (Ghozali, 2016). Multikolinieritas dapat ditinjau melalui nilai tolerance yang lebih besardari > 0.1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang lebih kecil dari < 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Evaluasi Pengujian Koefisien Determinasi

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-Square (R²) untuk setiap variabel laten endogen. Koefisien determinasi R-square (R²) menunjukkan seberapa besar variabel exsogen menjelaskan variabel endogennya. Nilai R-Square (R²) adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R-Square (R²) semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen. Sebaliknya, semakin kecil nilai RSquare (R²), maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel endogen semakin terbatas. Nilai R-Square (R²) memiliki kelemahan yaitu nilai R-Square (R²) akan meningkat setiap ada penambahan

satu variabel exsogen meskipun variabel eksogen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

c. Evaluasi Pengujian Q Square

Predictive relevance (Q^2) untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan. Menurut Hair et al. (2017) jika nilai Q^2 yang lebih besar dari nol untuk variabel laten endogen tertentu menunjukkan model jalur PLS memiliki predictive relevance untuk konstruk tersebut.

d. Pengujian Hipotesis/Bootstrapping

Tahap pengujian hipotesis ini dilakukan setelah tahap evaluasi structural model dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan pada model penelitian diterima atau ditolak.

Menurut Helm et al (2009) dalam Hair et al (2014), nilai koefisien jalur yang berada dalam rentang nilai -1 hingga +1, dimana nilai koefisien jalur yang mendekati +1 merepresentasikan hubungan positif yang kuat dan nilai koefisien jalur yang -1 mengindikasikan hubungan negatif yang kuat. Sementara itu, batas nilai t-statistic untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah ± 1.96 , yang mana apabila nilai t-statistic berada pada rentang nilai -1.96 dan 1.96 maka hipotesis

akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_0).

Sementara T-Statistic (*bootstrapping*) digunakan untuk melihat yang nilai signifikansi antar konstruk. Hair et al (2017) dalam Ramayah et al (2017) menyarankan untuk melakukan prosedur bootstrapping dengan nilai re-sample sebanyak 5.000. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah ± 1.96 , yang mana apabila nilai t- statistik berada pada rentang nilai -1.96 dan 1.96 maka hipotesis akan ditolak atau dengan kata lain menerima hipotesis nol (H_0).

